



**ANALISIS PENGUNGKAPAN *SUSTAINABILITY REPORT* BERDASARKAN STANDAR SEKTOR GRI 12 PADA PERUSAHAAN PERTAMBANGAN BATU BARA YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA**

***SUSTAINABILITY REPORT DISCLOSURE ANALYSIS BASED ON GRI 12 SECTOR STANDARDS IN COAL MINING COMPANIES LISTED ON THE INDONESIA STOCK EXCHANGE***

Nadya Azizah Prismawardani

Mahasiswa Program Studi Akuntansi dan Bisnis, Universitas Terbuka

E-mail: [050742897@ecampus.ut.ac.id](mailto:050742897@ecampus.ut.ac.id)

**Article Info**

**Article history:**

Received: 30-12-2025

Accepted: 30-12-2025

Published: 31-12-2025

**Abstrak**

Perusahaan pertambangan batu bara di Indonesia memiliki peran yang besar terhadap penerimaan negara karena pertambangan batu bara merupakan salah satu sektor strategis. Namun, di sisi lain sektor ini masih sering menjadi sorotan terkait tingginya risiko tata kelola seperti ketidaktransparan laporan keuangan, konflik kepentingan manajemen, dan masalah keberlanjutan (*sustainability*). Komite Nasional Kebijakan Governance (KNKG) telah menetapkan Pedoman Umum *Good Corporate Governance* pada tahun 2006. Responsibilitas merupakan salah satu asas yang tertuang pada pedoman tersebut dimana perusahaan wajib menjalankan tanggung jawab sosialnya dengan memperhatikan warga, komunitas, serta merawat ekosistem terutama di area sekitar perusahaan, melalui perencanaan dan pelaksanaan yang tepat. Salah satu tanggung jawab perusahaan yakni menerbitkan laporan keberlanjutan (*sustainability report*). *Global Reporting Initiative* (GRI) merupakan standar yang digunakan oleh perusahaan-perusahaan dalam membuat *sustainability report*. Selain itu, terdapat Standar Sektor GRI 12 yang khusus mengatur tentang sektor batu bara. Tujuan penulisan ini adalah untuk menganalisis pengungkapan *sustainability report* berdasarkan Standar Sektor GRI 12 pada perusahaan pertambangan batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Objek penelitian yang digunakan adalah *sustainability report* Indo Tambangraya Megah Tbk sebagai salah satu perusahaan yang beroperasi dalam bidang pertambangan batu bara.

**Kata Kunci :** Pengungkapan, Laporan Keberlanjutan, Standar Sektor GRI 12, Perusahaan Pertambangan Batu Bara.

**Abstract**

*Coal mining companies in Indonesia play a significant role in state revenues because coal mining is a strategic sector. However, this sector is often under scrutiny due to high governance risks, such as lack of transparency in financial reports, management conflicts of interest, and sustainability issues. The National Committee for Governance Policy (KNKG) established the General Guidelines for Good Corporate Governance in 2006. Responsibility is one of the principles contained in these guidelines, which require companies to carry out their social responsibilities by paying attention to citizens, communities, and maintaining the ecosystem, especially in the area around the company, through proper planning*

---

*and implementation. One of the company's responsibilities is to publish a sustainability report. The Global Reporting Initiative (GRI) is the standard used by companies in preparing sustainability reports. In addition, there is the GRI 12 Sector Standard specifically regulating the coal sector. The purpose of this paper is to analyze sustainability report disclosures based on the GRI 12 Sector Standard in coal mining companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX). The research object used is the sustainability report of Indo Tambangraya Megah Tbk as a company operating in the coal mining sector.*

**Keywords :** Disclosure, Sustainability Report, GRI 12 Sector Standard, Coal Mining Companies.

---

## PENDAHULUAN

Pada saat ini perusahaan batu bara sedang berkembang pesat di Indonesia karena adanya peningkatan produksi dan permintaan ekspor dalam beberapa tahun kebelakang. Perusahaan pertambangan batu bara di Indonesia memiliki peran yang besar terhadap penerimaan negara karena sektor tersebut merupakan salah satu sektor strategis. Namun, di sisi lain sektor ini masih sering menjadi sorotan terkait tingginya risiko tata kelola seperti ketidaktransparan laporan keuangan, konflik kepentingan manajemen, dan masalah keberlanjutan (sustainability). Industri pertambangan batu bara menimbulkan dampak yang signifikan pada lingkungan dan sosial seperti pencemaran udara, pencemaran air, degradasi lingkungan, perubahan iklim akibat emisi gas rumah kaca, dan masih banyak lainnya. Perhatian terhadap isu lingkungan kini telah menjadi fokus global, dimana perusahaan didorong untuk bertanggung jawab atas operasional yang dilakukannya dengan tidak hanya mementingkan keuntungan ekonomi semata.

Pertemuan 193 kepala negara di dunia pada bulan September 2015 yang bertempat di New York menjadi momen krusial bersejarah dalam pembangunan ekonomi global. Para petinggi negara sepakat terkait agenda pembangunan universal baru yang tertuang dalam dokumen berjudul Transforming Our World: the 2030 Agenda for Sustainable Development. Agenda tersebut mulai diberlakukan dari tahun 2016 hingga tahun 2030. Dokumen ini dikenal sebagai Sustainable Development Goals or SDGs. SDGs mengusung lima nilai pokok yang mengharmoniskan aspek ekonomi, sosial, serta lingkungan, yang terdiri dari: 1) Manusia (People), 2) Bumi (Planet), 3) Kemakmuran (Prosperity), 4) Perdamaian (Peace), dan 5) Kerja sama (Partnership). Lima nilai pokok ini dikenal dengan sebutan 5P dan Meliputi 17 sasaran dan 169 target yang saling terkait, tidak dapat dipisahkan, dan terintegrasi untuk meraih kehidupan manusia yang lebih baik.

Tahun 2006 Komite Nasional Kebijakan Governance (KNKG) telah mengeluarkan Pedoman Umum Good Corporate Governance (GCG). GCG berperan sebagai salah satu pilar dari sistem ekonomi pasar. Penerapan GCG dimaksudkan untuk meningkatkan kompetisi usaha yang sehat dan ekosistem bisnis yang saling mendukung. Perusahaan yang bergerak di sektor pertambangan batubara dan terdaftar di pasar saham Indonesia sebagai perusahaan publik diwajibkan menerapkan prinsip GCG ini. Responsibilitas merupakan salah satu asas yang tertuang pada pedoman tersebut, yang mengharuskan perusahaan untuk menjalankan tanggung jawab sosialnya dengan memperhatikan warga, komunitas, serta merawat ekosistem, terutama di area sekitar

perusahaan, melalui perencanaan dan pelaksanaan yang tepat. Selain itu, berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 51/POJK.03/2017 tentang Penerapan Keuangan Berkelanjutan bagi Lembaga Jasa Keuangan, Emiten, dan Perusahaan Publik, Pasal 10 disebutkan bahwa “setiap Lembaga Jasa Keuangan, Emiten, dan Perusahaan Publik wajib menyusun laporan keberlanjutan (sustainability report).

Sustainability report baru mulai muncul pada tahun 1990. Kemunculannya dapat dikatakan relatif baru jika dibandingkan dengan laporan keuangan, namun sustainability report saat ini sudah menjadi persyaratan hukum dan bukan hanya sekadar praktik sukarela (Putri et al., 2022). World Business Council for Sustainable Development mendefinisikan sustainability report sebagai laporan publik yang memberikan gambaran bagaimana posisi serta aktivitas perusahaan jika dilihat melalui aspek ekonomi, lingkungan, hingga sosial kepada stakeholders eksternal maupun internalnya (Apriliyani et al., 2021). Sustainability report dapat berfungsi sebagai sinyal penting bagi investor terkait komitmen perusahaan terhadap praktik bisnis yang berkelanjutan. Oleh karena itu, sangat penting bagi perusahaan pertambangan batu bara untuk menerbitkan sustainability report yang mengungkapkan data dan informasi dengan jelas, transparan, menyeluruh, serta sesuai dengan pedoman yang berlaku atas pengaruh yang muncul dari aktivitas operasionalnya.

Konsep akuntansi keberlanjutan kini muncul sebagai paradigma baru dalam pengembangan sistem akuntansi di berbagai organisasi. Perubahan manajemen organisasi yang semula “berorientasi pada pemegang saham” menjadi “berorientasi pada pemangku kepentingan” mendorong perusahaan untuk menjadikan pelestarian lingkungan dan kepedulian sosial sebagai isu sentral (Sukaharsono & Andayani, 2021). Secara konseptual, akuntansi keberlanjutan dapat dipahami sebagai suatu metode atau pendekatan yang digunakan oleh manajemen perusahaan untuk mendorong tercapainya kegiatan bisnis yang berkelanjutan. Istilah “berkelanjutan” di sini mencerminkan adanya perubahan dalam sistem akuntansi, di mana entitas beralih dari sistem akuntansi konvensional menuju sistem yang menekankan penyajian informasi ekonomi, sosial, dan lingkungan. Perubahan ini menyebabkan adanya pergeseran dalam aktivitas organisasi, termasuk pengambilan keputusan manajerial yang kini melampaui pertimbangan secara finansial, namun turut memperhatikan dampak sosial dan lingkungan.

Penerapan akuntansi keberlanjutan memberikan berbagai manfaat bagi organisasi. Konsep ini tidak hanya menitikberatkan pada strategi keberlanjutan perusahaan, tetapi juga pada integrasi nilai keberlanjutan dalam aktivitas operasional. Saat ini, banyak manajemen perusahaan yang telah menerapkan prinsip keberlanjutan dan berkomitmen untuk melaporkan dampak sosial serta ekonomi dari kegiatan bisnis mereka. Dengan menerapkan akuntansi keberlanjutan, manajemen dapat menyelaraskan strategi bisnis dengan kerangka konseptual keberlanjutan, sehingga setiap keputusan yang diambil tidak semata-mata berorientasi pada hasil keuangan, melainkan juga mempertimbangkan konsekuensi sosial dan lingkungan yang ditimbulkan.

Global Reporting Initiative (GRI) adalah pedoman yang diikuti oleh perusahaan dalam menerbitkan sustainability report. GRI merupakan organisasi yang didirikan pada

tahun 1997 sebagai pelopor pengembang kerangka sustainability report untuk membantu organisasi lain mengomunikasikan dampaknya. Dalam GRI Standard Consolidate 2024 disebutkan bahwa setiap organisasi, apapun ukuran, tipe, lokasi geografis, atau pengalaman pelaporannya, dapat menerapkan Standar GRI untuk menyampaikan informasi mengenai pengaruh organisasi terhadap aspek ekonomi, lingkungan, dan sosial, termasuk pengaruhnya terhadap hak asasi manusia. Per tanggal 1 Januari 2024 GRI mengeluarkan GRI 12. GRI 12 memberikan panduan bagi organisasi di sektor batu bara mengenai topik material yang potensial untuk memperbaiki mutu sustainability report. GRI mengimbau entitas pelapor untuk melakukan analisis materialitas atas isu-isu utama yang relevan dan berdampak bagi organisasi dan para pemangku kepentingan (Global Sustainability Standards Board, 2016).

Semakin banyaknya isu global yang terjadi terkait kondisi lingkungan, sudah sepatutnya perusahaan mengubah sudut pandangnya untuk tidak hanya mementingkan keuntungan semata, namun memperhatikan keseimbangan antara unsur ekonomi, unsur sosial, dan unsur lingkungan (Apriliyani et al., 2021). Undang- Undang Nomor 3 Tahun 2020 tentang Perubahan atas Undang Undang Nomor 4 Tahun 2009 tentang Pertambangan Mineral dan Batu Bara, menyebutkan bahwa “Pertambangan batu bara merupakan pertambangan endapan karbon yang terdapat di dalam bumi, termasuk bitumen padat, gambut, dan batuan aspal”. Adanya pencemaran lingkungan, masalah limbah industri, emisi karbon, serta eksploitasi sumber daya secara berlebihan telah menjadi isu lingkungan yang erat kaitannya dengan kegiatan operasional perusahaan energi, terutama yang bergerak di bidang energi tidak terbarukan. Oleh karena itu, sangat penting bagi entitas yang berkecimpung di sektor energi untuk menyusun sustainability report sebagai bentuk akuntabilitas dan transparansi bagaimana mereka mengelola dampak negatif dari aktivitas operasionalnya sesuai dengan pedoman yang berlaku.

Telah ditetapkan Standar Global Reporting Initiative (GRI) 12 yang mengatur khusus tentang pengungkapan sustainability report atas perusahaan pertambangan batu bara pada tanggal 1 Januari 2024 mendorong peneliti untuk menganalisis pengungkapan pada perusahaan pertambangan batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Sustainability report saat ini sudah mulai menjadi praktik umum namun untuk penerapan GRI 12 masih belum menjadi fokus utama, terutama di industri pertambangan batu bara. Studi-studi sebelumnya lebih banyak membahas Global Reporting Initiative (GRI) secara umum sehingga diperlukan eksplorasi yang lebih mendalam terkait penerapan GRI 12.

## **TINJAUAN LITERATUR**

### **Konsep Sustainability Report**

Sustainability report (laporan keberlanjutan) adalah bentuk pelaporan non-keuangan yang mengungkapkan kinerja perusahaan dalam aspek ekonomi, lingkungan, dan sosial (triple bottom line). Laporan ini menjadi alat strategis bagi perusahaan untuk menunjukkan komitmen terhadap pembangunan berkelanjutan, meningkatkan transparansi, dan membangun kepercayaan pemangku kepentingan .

Di Indonesia, Otoritas Jasa Keuangan (OJK) melalui POJK No. 51/POJK.03/2017 mewajibkan perusahaan publik, termasuk perusahaan pertambangan batu bara, untuk menyusun laporan keberlanjutan. Laporan ini tidak hanya bersifat sukarela, tetapi menjadi bagian dari tata kelola perusahaan dan kewajiban regulasi.

Standar Global Reporting Initiative (GRI)

Global Reporting Initiative (GRI) merupakan kerangka pelaporan keberlanjutan yang paling banyak digunakan secara global. GRI menyediakan standar yang sistematis, transparan, dan dapat dibandingkan untuk mengungkapkan dampak ekonomi, lingkungan, dan sosial perusahaan.

GRI Standards terdiri dari tiga seri:

1. Standar Universal (GRI 1, GRI 2, GRI 3)

- GRI 1: Landasan (konsep, prinsip, dan persyaratan umum).
- GRI 2: Pengungkapan Umum (profil organisasi, strategi, tata kelola, keterlibatan pemangku kepentingan, praktik pelaporan).
- GRI 3: Topik Material (identifikasi dan pengelolaan topik material).

2. Standar Topik (GRI 200, GRI 300, GRI 400)

- GRI 200: Ekonomi (kinerja ekonomi, keberadaan pasar, anti-korupsi, pajak, dll).
- GRI 300: Lingkungan (energi, air, emisi, limbah, keanekaragaman hayati, dll).
- GRI 400: Sosial (ketenagakerjaan, K3, masyarakat lokal, hak asasi manusia, dll).

3. Standar Sektor (Sector Standards)

Standar sektor dirancang khusus untuk industri dengan dampak tinggi, seperti sektor batubara, minyak & gas, pertanian, dan logam.

Standar Sektor GRI 12: Coal Sector 2022

Standar sektor GRI 12: Coal Sector 2022 dirancang khusus untuk organisasi di sektor batubara, termasuk eksplorasi, penambangan, dan pengolahan batubara. Standar ini bertujuan untuk meningkatkan konsistensi dan kualitas pelaporan keberlanjutan di sektor batubara yang memiliki dampak lingkungan dan sosial sangat tinggi.

• Cakupan dan Tujuan GRI 12

GRI 12 membantu organisasi mengidentifikasi topik material yang relevan dengan sektor batubara, seperti emisi GRK, pengelolaan air dan limbah, dampak terhadap keanekaragaman hayati, penutupan tambang, serta hak asasi manusia dan masyarakat lokal. Standar ini mendorong perusahaan batubara untuk mengungkapkan bagaimana mereka merespons transisi menuju ekonomi rendah karbon dan mengelola dampaknya selama proses transisi tersebut.

• Kewajiban Penggunaan GRI 12

Organisasi di sektor batubara yang melaporkan sesuai dengan GRI Standards wajib menggunakan GRI 12 saat menentukan topik material dan menentukan informasi yang akan dilaporkan untuk setiap topik material tersebut. Jika suatu pengungkapan dari Standar Topik yang tercantum dalam GRI 12 tidak relevan, organisasi tetap harus mencantulkannya dalam indeks konten GRI dan memberikan alasan “tidak berlaku”

## METODOLOGI

Penelitian ini dilakukan dengan menganalisis data sekunder yang didapatkan dari studi kepustakaan dan studi dokumentasi menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Pendekatan deskriptif kualitatif adalah metode yang digunakan untuk menjelaskan atau menguraikan suatu fenomena secara alamiah tanpa mencari sebab-akibat, dengan fokus pada pemahaman akan fenomena tersebut melalui data kualitatif seperti wawancara, observasi, dan analisis dokumen (Sugiyono, 2018). Metode penelitian deskriptif berfokus pada analisis isi dari *sustainability report* yang dilaporkan oleh perusahaan dengan membandingkan jumlah pengungkapan topik material oleh perusahaan dengan jumlah topik material sesuai Standar Sektor GRI 12. Data yang dipakai untuk analisis adalah data sekunder. Data sekunder sendiri merupakan informasi yang didapat oleh peneliti secara tidak langsung melalui pihak ketiga sebagai perantara, baik individu maupun dokumen, bukan dari objek penelitian langsung (Sugiyono, 2008). Dalam hal ini laporan sudah tersedia di *website* perusahaan terkait.

Studi kepustakaan dilakukan untuk memperdalam pemahaman teori, mendukung landasan teori, membangun kerangka berpikir, dan mengolah data dari berbagai referensi seperti buku, artikel akademis, dan sumber-sumber lainnya. Studi dokumentasi dilakukan untuk mengumpulkan data yang didapat, mengidentifikasi data perusahaan dalam pelaporan *sustainability Report* berdasarkan standar yang berlaku dengan pembuatan *checklist* atas pengungkapan 22 topik material sesuai Standar Sektor GRI 12. Analisis pengungkapan yang dilakukan oleh perusahaan pertambangan batu bara dapat dilakukan dengan membandingkan *sustainability report* yang diterbitkan oleh perusahaan dengan Standar Sektor GRI 12. Adapun data yang digunakan dalam analisis ini merupakan dokumen sekunder yang berasal dari publikasi resmi organisasi berupa *Sustainability Report* Indo Tambangraya Megah Tbk tahun 2024.

Peneliti mengukur persentase tingkat kepatuhan pengungkapan informasi oleh perusahaan dalam *sustainability report* berdasarkan Standar Sektor GRI 12 dengan rumus *Corporate Sustainability Index* (CSI). Angka CSI akan menunjukkan seberapa besar pengungkapan yang dilaporkan perusahaan melalui *sustainability report*. Semakin tinggi angka CSI memiliki arti bahwa perusahaan memiliki komitmen yang tinggi karena melaporkan akibat dari operasionalnya secara detail dan menyeluruh. Dengan pelaporan yang detail dan menyeluruh, diharapkan perusahaan dapat menjalankan usahanya dengan penuh tanggung jawab kepada masyarakat.

$$CSI = \frac{\text{jumlah indikator GRI 12 yang diungkapkan}}{\text{total indikator GRI 12}} \times 100\%$$

Menurut Rusdiono dalam Hanafi et al., (2025), hasil perhitungan diklasifikasikan menjadi beberapa kriteria kepatuhan berdasarkan rentang persentase pengungkapan sebagai berikut:

- a. 0% : *Not Applied* (Tidak dilakukan pengungkapan);
- b. 1-40% : *Limited Disclose* (Pengungkapan Terbatas);
- c. 41-75% : *Partially Applied* (Pengungkapan Sebagian);
- d. 76-99% : *Well Applied* (Pengungkapan Baik); dan

- e. 100% : *Fully Applied* (Pengungkapan Lengkap).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Standar Sektor GRI 12 merupakan salah satu standar yang dikhususkan untuk perusahaan di bidang batu bara yang diterbitkan oleh *Global Sustainability Standards Board* (GSSB) dan mulai berlaku pada tanggal 1 Januari 2024. GRI 12 Sektor Batu Bara menyediakan informasi bagi organisasi-organisasi di sektor batu bara terkait kemungkinan topik material berdasarkan dampak yang paling berpengaruh terhadap keadaan ekonomi, lingkungan, dan masyarakat, termasuk terhadap hak asasi manusia. Dalam GRI 12 diuraikan topik-topik material yang mungkin terjadi dan berdampak signifikan dalam sektor perusahaan batu bara yang berpotensi patut dilaporkan. Standar Sektor GRI 12 berlaku bagi organisasi yang menjalankan kegiatan-kegiatan sebagai berikut:

- Eksplorasi, penambangan, dan pengolahan batu bara termal dan metalurgi;
- Penyediaan peralatan dan layanan untuk pertambangan batu bara seperti pengeboran, eksplorasi, layanan informasi seismik, dan konstruksi tambang; dan
- Transportasi dan penyimpanan batu bara seperti jalur pipa slurry.

Setiap organisasi, dalam menentukan apakah kemungkinan topik yang ada dalam GRI 12 material atau tidak, bisa berbeda-beda sesuai dengan kondisi organisasi tersebut. Perbedaan itu dapat dipengaruhi oleh keadaan spesifik organisasi, model bisnis, konteks geografis, budaya dan hukum, stuktur kepemilikan, dan sifat dampak organisasi tersebut. Dalam GRI 12, terdapat 22 kemungkinan topik material yang dapat diungkapkan perusahaan batu bara. Namun, dalam GRI 12 sudah diatur juga apabila terdapat topik yang dianggap tidak material bagi organisasi, organisasi tetap harus mencantumkan bahwa topik tersebut bukan material, disertai penjelasan kenapa topik tersebut bukan material. Gambar 1. dan Gambar 4. menunjukkan bahwa Indo Tambangraya Megah Tbk telah menggunakan Standar Sektor GRI 12 dan mengungkapkan seluruh topik material dalam GRI 12 pada *sustainability report* tahun 2024.

# Global Reporting Initiative (GRI)

## Indeks Isi Standar GRI

### GRI Standards Content Index

Pernyataan Penggunaan Statement of use	PT Indo Tambangraya Megah Tbk telah melaporkan sesuai dengan Standar GRI untuk periode 1 Januari – 31 Desember 2024 PT Indo Tambangraya Megah Tbk has reported in accordance with the GRI Standards for the period January 1 to December 31 2024.
GRI 1 Digunakan GRI 1 used	GRI 1: Landasan 2021 GRI 1: Foundation 2021
Standar Sektor GRI yang berlaku Applicable of GRI Sector Standard(s)	GRI 12: Sektor Batubara 2022 GRI 12: Coal Sector 2022

**Gambar 1. Standar Sektor yang Digunakan Indo Tambangraya Megah Tbk Tahun 2024**

Sumber: *Sustainability Report* Indo Tambangraya Megah Tbk Tahun 2024

**Indeks Isi GRI / GRI Content Index**

Pernyataan Penggunaan Statement of Use	PT Bayan Resources Tbk telah melaporkan dengan merujuk ke Standar GRI untuk periode 1 Januari–31 Desember 2024. PT Bayan Resources Tbk has reported with reference to the GRI Standards for the period of 1 January–31 December 2024.
GRI 1 Digunakan GRI 1 Used	GRI 1: Landasan 2021 GRI 1: Foundation 2021
Standar Sektor GRI yang Berlaku Applicable GRI Sector Standard	GRI 12: Sektor Batubara 2022 GRI 12: Coal Sector 2022

**Gambar 2. Standar Sektor yang Digunakan Bayan Resources Tbk Tahun 2024**

Sumber: *Sustainability Report* Bayan Resources Tbk Tahun 2024

**Indeks Konten GRI Standard 2021**  
GRI Standard Content Index 2021

Pernyataan Penggunaan Statement of Use	PT Bukit Asam (Persero) Tbk telah melaporkan informasi yang dikutip dalam indeks konten GRI ini untuk periode 1 Januari 2024–31 Desember 2024 sesuai dengan Standard GRI. PT Bukit Asam Tbk Has Reported in Accordance with GRI Standards for the period from January 1, 2024 – December 31, 2024.
GRI 1 Use of GRI 1	GRI 1: Landasan 2021 GRI 1: Foundation 2021
GRI Sektor Standards Sector Standard	GRI 12: Sektor Batu Bara GRI 12: Coal Sector

**Gambar 3. Standar Sektor yang Digunakan Bukit Asam Tbk Tahun 2024**

Sumber: *Sustainability Report* Bukit Asam Tbk Tahun 2024

Tabel dibawah ini menampilkan hasil analisis pengungkapan penggunaan Standar Sektor GRI 12 dalam *sustainability report* tahun 2024 oleh lima perusahaan pertambangan batu bara yang terdaftar di BEI.

**Tabel 1. GRI 12: Sektor Batu Bara**

GRI 12: Sektor Batu Bara		
Nama Perusahaan	Perusahaan Batu Bara	Informasi Penggunaan GRI 12
ITMG	Ya	Ada
BYAN	Ya	Ada
PTBA	Ya	Ada
AADI	Ya	Tidak Ada
BSSR	Ya	Tidak Ada

Sumber: Diolah dari Data Sekunder (2025)

Berdasarkan Tabel 1. pengungkapan penggunaan Standar Sektor GRI 12 dalam pelaporan *sustainability report* tahun 2024 oleh kelima perusahaan sektor batu bara



yang terdaftar di BEI, yaitu Indo Tambangraya Megah Tbk (ITMG), Bayan Resources Tbk (BYAN), Bukit Asam Tbk (PTBA), Adaro Andalan Indonesia Tbk (AADI), dan Baramulti Suksessarana Tbk (BSSR) menunjukkan dua dari lima perusahaan belum mengungkapkan penggunaan Standar Sektor GRI 12 dalam melaporkan *sustainability report* tahun 2024. Indo Tambangraya Megah Tbk (ITMG), Bayan Resources Tbk (BYAN), Bukit Asam Tbk (PTBA) telah mengungkapkan penggunaan Standar Sektor GRI 12 dalam melaporkan *sustainability report* tahun 2024 yang dapat kita lihat pada Gambar 1., Gambar 2., dan Gambar 3. Sedangkan Adaro Andalan Indonesia Tbk (AADI), dan Baramulti Suksessarana Tbk (BSSR) tidak ditemukan pengungkapan terkait penggunaan Standar Sektor GRI 12 pada *sustainability Report* tahun 2024.

Perubahan Topik Material [3-2]  
Material Topic Changes

Topik Material 2023 Material Topic 2023	Topik Material 2024 Material Topic 2024	Kemungkinan Topik Material Sektor Batubara (GRI) Possible Core Sector Material Topic (GRI)	Isu Utama Key Issues	Pemangku Kepentingan Stakeholders
Emisi Emissions	Pengendalian Emisi Emission Control	12.2. Adaptasi, ketahanan, dan transisi iklim 12.4. Emisi Udara 12.2. Climate adaptation, resilience and transition 12.4. Air emissions	1. Peta jalan net zero emission 2. Strategi dan target reduksi emisi 3. Dekarbonisasi 1. Net zero emission roadmap 2. Emission reduction strategies and targets 3. Decarbonization	1. Investor 2. Pemerintah 1. Investor 2. Government
Energi Energy	Pengelolaan Energi Energy Management	12.1. Emisi GRK 12.1. GHG emissions	1. Efisiensi energi 2. Pengembangan energi terbarukan 1. Energy efficiency 2. Renewable energy development	1. Investor 2. Pemerintah 3. Karyawan 4. Pelanggan 5. Kontraktor 6. Vendor 1. Investors 2. Government 3. Employees 4. Customers 5. Contractors 6. Vendors
Masyarakat Lokal Local Communities	Pengembangan dan Pemberdayaan Masyarakat Lokal Local Community Development and Empowerment	12.9. Komunitas lokal 12.10. Hak atas tanah dan sumber daya 12.11. Hak masyarakat adat 12.9. Local communities 12.10. Rights to land and resources 12.11. Rights of indigenous peoples	1. Pemberdayaan masyarakat 2. Penyerapan tenaga kerja lokal 3. Penanganan pengaduan masyarakat 1. Community empowerment 2. Local workforce employment 3. Handling community complaints	1. Akademisi dan LSM 2. Masyarakat 3. Pemerintah 4. Kontraktor 5. Media 1. Academics and NGOs 2. Community 3. Government 4. Contractors 5. Media
Keanekaragaman Hayati Biodiversity	Keanekaragaman Hayati Biodiversity	12.5. Keanekaragaman hayati 12.5. Biodiversity	Pelestarian keanekaragaman hayati Biodiversity preservation	1. Investor 2. Pemerintah 3. Akademisi dan LSM 4. Media 5. Masyarakat 1. Investors (including Banks) 2. Government 3. Academics and NGOs 4. Media 5. Community
Pascatambang Post-mining	Pascatambang Post-mining	12.3. Penutupan dan rehabilitasi 12.3. Closure and rehabilitation	1. Rencana pascatambang (RPT) 2. Reklamasi dan rehabilitasi 1. Post-mining plan (RPT) 2. Reclamation and rehabilitation	1. Pemerintah 2. Karyawan 3. Akademisi dan LSM 4. Masyarakat 5. Media 1. Government 2. Employees 3. Academics and NGOs 4. Community 5. Media
Ketenagakerjaan Employment	Ketenagakerjaan Employment	12.15. Praktik Ketenagakerjaan 12.15. Employment Practices	1. Peningkatan kompetensi 2. Remunerasi dan benefit 3. Promosi dan pengembangan karier 1. Competency improvement 2. Remuneration and benefits 3. Promotion and career development	1. Karyawan 2. Pemerintah 3. Kontraktor 1. Employees 2. Government 3. Contractors

Perubahan Topik Material [3-2]  
Material Topic Changes

Topik Material 2023 Material Topic 2023	Topik Material 2024 Material Topic 2024	Referensi Topik Material Sektor Industri (GRI) Pemerintah Civil Sector Material Topic (GRI)	Isu Utama Key Issue	Pemangku Kepentingan Stakeholders
Kesehatan dan Keselamatan Kerja Occupational Safety and Health	Kesehatan dan Keselamatan Kerja Occupational Safety and Health	12.14. Kesehatan dan keselamatan kerja 12.14. Occupational health and safety	1. Kepatuhan terhadap K3 2. Pelatihan kontraktor dalam pelatihan K3 3. Informasi kinerja K3 (near miss incident) 1. Compliance with OHS 2. Contractor involvement in OHS training 3. OHS performance information (near miss incident)	1. Karyawan 2. Investor 3. Kontraktor 1. Employees 2. Investors 3. Contractors
Hak Asasi Manusia Human Rights	Hak Asasi Manusia Human Rights	12.12. Konflik dan keamanan 12.16. Pekerja anak 12.17. Kerja paksa dan perbudakan modern 12.18. Kebebasan berserikat dan perundingan kolektif 12.19. Non-diskriminasi dan peluang setara 12.12. Conflict and security 12.16. Child labor 12.17. Forced labor and modern slavery 12.18. Freedom of association and collective bargaining 12.19. Non-discrimination and equal opportunities	Implementasi nilai-nilai HAM pada operasional dan pencegahan pelanggaran HAM Implementation of human rights values in operations and prevention of human rights violations	1. Pemerintah 2. Karyawan 3. Masyarakat 1. Government 2. Employees 3. Community
Air dan Effluen Water and Effluent	Pengelolaan Air dan Effluen Water and Effluent Management	12.7. Air dan effluen 12.7. Water and effluent	1. Efisiensi penggunaan air dan pengelolaan effluen 2. Pengelolaan air asam tambang 1. Water use efficiency and effluent management 2. Acid mine drainage management	1. Pemerintah 2. Masyarakat 3. Akademisi dan LSM 4. Media 1. Government 2. Community 3. Academics and NGOs 4. Media
Limbah Waste	Pengelolaan Limbah dan Tailing Waste and Tailings Management	12.6. Limbah 12.6. Waste	Pengelolaan limbah B3 dan non-B3 Hazardous and non-hazardous waste management	1. Pemerintah 2. Masyarakat 1. Government 2. Community
Manajemen Rantai Pasok Supply Chain Management	Manajemen Rantai Pasok Supply Chain Management	12.13. Keandalan aset dan manajemen krisis 12.13. Asset reliability and crisis management	Pengelolaan sistem manajemen rantai pasok yang sesuai dengan kriteria lingkungan dan sosial Supply chain management system that comply with environmental and social criteria	Vendor
Etika Bisnis Business Ethics	Etika Bisnis Business Ethics	12.20. Anti-korupsi 12.22. Kebijakan publik 12.20. Anticorruption 12.22. Public policy	1. Kepatuhan pada regulasi 2. Pelaporan pada Pemangku Kepentingan terkait 1. Compliance with regulations 2. Reporting to relevant Stakeholders	1. Investor 2. Pemerintah 1. Investors 2. Government
Kinerja Ekonomi Economic Performance	Kinerja Ekonomi Economic Performance	12.8. Dampak ekonomi 12.21. Pembayaran kepada Pemerintah 2.8. Economic impact 12.21. Payment to Government	1. Pendapatan kinerja ESG 2. Pembayaran PNBP 3. Kontribusi pada komunitas lokal dan TKDN 1. ESG performance income 2. PNBP payment 3. Contribution to local community and TKDN	1. Investor 2. Media 3. Pemerintah 1. Investors 2. Media 3. Government

Perubahan Topik Material [3-2]  
Material Topic Changes

Topik Material 2023 Material Topic 2023	Topik Material 2024 Material Topic 2024	Kemungkinan Topik Material Sektor Batubara (GRG) Possible Coal Sector Material Topic (GRG)	Isu Utama Key Issue	Pemangku Kepentingan Stakeholder
Teknologi (Digitalisasi) Technology (Digitalization)	Digitalisasi dan Teknologi Digitalization and Technology	+	Adopsi digitalisasi dan teknologi pertambangan untuk mendukung pertambangan ramah lingkungan dan berkelanjutan Adoption of digitalization and mining technology to support environmentally friendly and sustainable mining	1. Investor 2. Karyawan 1. Investors 2. Employees
Inovasi Innovation	Inovasi dan Bisnis Berkelanjutan Innovation and Sustainable Business	+	Inovasi untuk mendukung operasi pertambangan ramah lingkungan dan transformasi bisnis. Innovation to support green mining operations and business transformation.	1. Investor 2. Karyawan 1. Investors 2. Employees
+	Proses dan Standar Processes and Standards	+	Transformasi bisnis Pelibatan pemangku kepentingan Business transformation Stakeholder engagement	Investor Pemerintah Media Investors Government Media
+	Produk dan Layanan Pelanggan Products and Customer Care	+	1. Ketersediaan produk 2. Kualitas produk dan layanan 1. Product availability 2. Product and service quality	Pelanggan Customers
+	Perizinan dan Kepatuhan Licensing and Compliance	+	Kepatuhan pada regulasi perizinan Compliance with licensing regulations	1. Investor 2. Pemerintah 1. Investors 2. Government

**Gambar 4. Daftar Topik Material Indo Tambangraya Megah Tbk Tahun 2024**

Sumber: *Sustainability Report* Indo Tambangraya Megah Tbk Tahun 2024

Seperti yang sudah dijelaskan di atas, dalam GRI 12 terdapat 22 kemungkinan topik material yang wajib ditinjau dan diungkapkan oleh perusahaan pertambangan batu bara. Dalam GRI 12 sudah diatur juga apabila terdapat topik yang dianggap tidak material bagi organisasi, organisasi tetap harus mencantumkan bahwa topik tersebut bukan material disertai penjelasan kenapa topik tersebut tidak material. Berikut disajikan tabel hasil pengungkapan 22 kemungkinan topik material dalam *sustainability report* tahun 2024 oleh lima perusahaan pertambangan batu bara yang terdaftar di BEI yaitu Indo Tambangraya Megah Tbk (ITMG), Bayan Resources Tbk (BYAN), Bukit Asam Tbk (PTBA), Adaro Andalan Indonesia Tbk (AADI), dan Baramulti Suksessarana Tbk (BSSR).

**Tabel 2. Tabel Pengungkapan Topik Material GRI 12: Sektor Batu Bara**

Pengungkapan Topik Material GRI 12: Sektor Batu Bara						
No	Kemungkinan Topik Material GRI-12	ITMG	BYAN	PTBA	AADI	BSSR
12.1	Emisi GRK	V	V	V	V	V
12.2	Adaptasi, ketahanan, dan transisi iklim	V	V	V	V	V
12.3	Penutupan dan rehabilitasi	V	V	V	V	V
12.4	Emisi udara	V	V	V	V	V
12.5	Keanekaragaman hayati	V	V	V	V	V
12.6	Limbah	V	V	V	V	V
12.7	Air dan efluen	V	V	V	V	V
12.8	Dampak ekonomi	V	V	V	V	V

No	Kemungkinan Topik Material GRI-12	ITMG	BYAN	PTBA	AADI	BSSR
12.9	Komunitas lokal	V	V	V	V	V
12.10	Hak atas tanah dan sumber daya	V	V	V	V	V
12.11	Hak masyarakat adat	V	V	V	-	-
12.12	Konflik dan keamanan	V	-	V	V	-
12.13	Keandalan aset dan manajemen krisis	V	V	V	V	V
12.14	Kesehatan dan keselamatan kerja	V	V	V	V	V
12.15	Praktik ketenagakerjaan	V	V	V	V	V
12.16	Pekerja anak	V	V	V	V	V
12.17	Kerja paksa dan perbudakan modern	V	V	V	V	V
12.18	Kebebasan berserikat dan perundingan kolektif	V	V	V	V	-
12.19	Nondiskriminasi dan peluang setara	V	V	V	V	V
12.20	Antikorupsi	V	V	V	V	V
12.21	Pembayaran kepada pemerintah	V	V	V	V	V
12.22	Kebijakan publik	V	-	V	-	-
<b>Total Topik Material yang Diungkapkan</b>		22	20	22	20	18
<b>Total Topik Material berdasarkan GRI 12</b>		22	22	22	22	22
<b>Persentase Pengungkapan Topik Material (CSI)</b>		100%	91%	100%	91%	82%

Sumber: Diolah dari Data Sekunder (2025)

Berdasarkan Tabel 2. di atas, pada tahun 2024 Indo Tambangraya Megah Tbk (ITMG) telah mengungkapkan 22 topik material dari 22 topik yang seharusnya diungkapkan sehingga Indo Tambangraya Megah Tbk (ITMG) memperoleh skor CSI 100% dan masuk dalam kriteria pengungkapan *Fully Applied*. Pada tahun 2024 Bayan Resources Tbk (BYAN) telah mengungkapkan 20 topik material dari 22 topik yang seharusnya diungkapkan sehingga Bayan Resources Tbk (BYAN) memperoleh skor CSI 91% dan masuk dalam kriteria pengungkapan *Well Applied*. Pada tahun 2024 Bukit Asam Tbk (PTBA) telah mengungkapkan 22 topik material dari 22 topik yang seharusnya diungkapkan sehingga Bukit Asam Tbk (PTBA) memperoleh skor CSI 100% dan masuk dalam kriteria pengungkapan *Fully Applied*. Pada tahun 2024 Adaro Andalan Indonesia Tbk (AADI) telah mengungkapkan 20 topik material dari 22 topik yang seharusnya diungkapkan sehingga Adaro Andalan Indonesia Tbk (AADI) memperoleh skor CSI 91% dan masuk dalam kriteria pengungkapan *Well Applied*. Pada tahun 2024 Baramulti Suksessarana Tbk (BSSR) telah mengungkapkan 18 topik material dari 22 topik yang seharusnya diungkapkan sehingga Baramulti Suksessarana Tbk (BSSR) memperoleh skor CSI 82% dan masuk dalam kriteria pengungkapan *Well Applied*.

Semakin tinggi skor CSI yang didapatkan suatu perusahaan, maka tingkat kepatuhan pengungkapan Standar Sektor GRI 12 semakin tinggi. Pada Tabel 2. dapat kita ketahui perusahaan yang mendapatkan skor CSI tertinggi yaitu Indo Tambangraya Megah Tbk (ITMG) dan Bukit Asam Tbk (PTBA) dengan skor 100%. Sedangkan, perusahaan yang mendapat skor CSI terendah yaitu Baramulti Suksessarana Tbk (BSSR) dengan skor 82%.

## **SIMPULAN**

Pada dasarnya penelitian ini dilakukan untuk menganalisis bagaimana pengungkapan *sustainability report* yang dilakukan perusahaan di industri pertambangan batu bara, apakah sudah berpedoman dengan GRI 12 yang ada. Setelah peneliti melakukan kajian, menganalisis data, dan melakukan pembahasan melalui studi kepustakaan dan dokumentasi, serta penelusuran terhadap lima perusahaan di bidang pertambangan batu bara yang terdaftar di BEI tahun 2024, penulis memperoleh beberapa simpulan.

Pertama, Indo Tambangraya Megah Tbk (ITMG), Bayan Resources Tbk (BYAN), Bukit Asam Tbk (PTBA), Adaro Andalan Indonesia Tbk (AADI), dan Baramulti Suksessarana Tbk (BSSR), sebagai perusahaan di sektor pertambangan batu bara, telah memiliki dedikasi yang kuat terhadap pengungkapan isu ekonomi, lingkungan, dan sosial pada *sustainability report* berdasarkan GRI 12 selama tahun 2024, jika dilihat dari skor CSI yang tinggi oleh kelima perusahaan tersebut.

Kedua, GRI 12 Sektor Batu Bara mulai berlaku tanggal 1 Januari 2024, namun pada implementasinya masih terdapat perusahaan pertambangan batu bara yang belum mengungkapkan penggunaan Standar Sektor GRI 12 pada penyusunan *Sustainability Report* 2024. Dari kelima perusahaan yang diteliti hanya tiga perusahaan yang sudah memberikan informasi terkait penggunaan Standar Sektor GRI 12 dalam *sustainability report* tahun 2024 yaitu, Indo Tambangraya Megah Tbk (ITMG), Bayan Resources Tbk (BYAN), dan Bukit Asam Tbk (PTBA). Selain itu, terdapat perusahaan yang sudah mengungkapkan penggunaan Standar Sektor GRI 12, namun belum mengungkapkan seluruh topik material berdasarkan GRI 12 sehingga tingkat kepatuhan pengungkapan topik material berdasarkan GRI 12 masih beragam.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa perusahaan-perusahaan pertambangan batu bara yang tercatat di BEI telah menunjukkan kedisiplinan dan konsistensi dalam menyusun *sustainability report*. perusahaan tidak hanya memenuhi kewajiban formal saja, tetapi juga benar-benar menerapkan prinsip akuntabilitas dan transparansi sesuai pedoman yang berlaku. Tingginya tingkat kepatuhan pengungkapan topik material terhadap Standar Sektor GRI 12 menjadi bukti bahwa perusahaan-perusahaan ini memiliki komitmen jangka panjang untuk mendukung praktik bisnis berkelanjutan dan berperan dalam pembangunan berkelanjutan di masa depan.

Menilik simpulan penelitian dan limitasi yang teridentifikasi masih terdapat ruang yang dapat ditingkatkan dalam praktik pelaporan *sustainability report* pada perusahaan pertambangan batu bara di BEI. Oleh karena itu, perusahaan disarankan untuk lebih jelas menunjukkan penggunaan standar sektor GRI 12 serta terus memperbaiki kualitas dan kelengkapan *sustainability report*. Langkah ini penting agar akuntabilitas



dan transparansi kepada *stakeholders* semakin kuat. Selain itu, diharapkan pemerintah sebagai regulator juga ikut serta secara aktif dengan menetapkan kebijakan yang dapat mendorong perusahaan untuk lebih patuh dan konsisten dalam menerapkan pelaporan keberlanjutan secara menyeluruh.

## REFERENCES

- Apriliyani, I. B., Farwitawati, R., & Nababan, R. A. (2021). Analisis penerapan global reporting initiative (GRI) G4 pada laporan keberlanjutan perusahaan sektor pertanian. *Jurnal Akuntansi Kompetif*, 4(2), 136–145. <https://doi.org/10.35446/AKUNTANSIKOMPETIF.V4I2.666>
- Adhariani, D. (2022). *Akuntansi keberlanjutan: Suatu pengantar*. Universitas Indonesia Publishing.
- Astuti, Y. P., Sukoharso, E. G., & Bariduwan, Z. (2023). Evaluation and Analysis of Brawijaya University Sustainability Report Based on GRI Standards. *Journal of Applied Business, Taxation and Economics Research*, 3(1), 33–40. <https://doi.org/10.54408/jabter.v3i1.220>.
- Saputra, D., Wibawa, D. P., & Julia. (2024). Sustainability Reporting Disclosure Analysis and Platinum Rating Asrrat 2023 PT Petrokimia Gresik Reporting Period 2022. *Jurnal Mebis (Manajemen Dan Bisnis)*, 9(1), 1–7. <https://doi.org/10.33005/mebis.v9i1.568>.
- Eriyanti, Y. & Fitri, A. (2022). Pengaruh Pengungkapan Sustainability Reporting berdasarkan GRI Standars terhadap Kinerja Perusahaan (Studi Perusahaan Non Keuangan yang Terdaftar pada Indeks Sri-Kehati Tahun 2017-2019). *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 9(1), 145–154. <http://dx.doi.org/10.25105/jat.v9i1.10272>.
- Global Reporting Initiative. (2024). *Standar Terkonsolidasi*.
- Hanafi, A. A., Lestari, C. W., Suwarno, E. M., & Arifin, L. S. (2025). Analisis Pengungkapan Sustainability Reports berdasarkan GRI Standards pada Perusahaan Energi. *Jurnal Publikasi Akuntansi dan Bisnis*, 5(1), 326-343. <http://journal.politeknik-pratama.ac.id/index.php/JIAB>
- History of Sustainability Reporting. (n.d.). Retrieved from <https://blog.energyelephant.com/history-of-sustainability-reporting/>
- Junaidi, R. R., Sepriano, S., & Rahmawati, E. (2025). *Buku referensi akuntansi keberlanjutan*. PT Sonpedia Publishing Indonesia
- Komite Nasional Kebijakan Governance. (2006). *Pedoman umum Good Corporate Governance Indonesia 2006*. Komite Nasional Kebijakan Governance (KNKG)
- Murniati, M., & Hidayat, M. N. (2021). Pengaruh Good Corporate Governance dan Strategi Bisnis terhadap Earning Management (Studi Pada Perusahaan Pertambangan Batu Bara Yang Go Public Di Bursa Efek Indonesia). *Ekombis Sains: Jurnal Ekonomi, Keuangan Dan Bisnis*, 6(1), 63–76. <https://doi.org/10.24967/ekombis.v6i1.1116>
- Narula, S. A., Magray, M. A., & Desore, A. (2017). A sustainable livelihood framework to implement CSR project in coal mining sector. *Journal of Sustainable Mining*, 16(3), 83–93. <https://doi.org/10.1016/j.jsm.2017.10.001>
- Otoritas Jasa Keuangan. (2017). *Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor*

- 51/POJK.03/2017 tentang Penerapan Keuangan Berkelanjutan bagi Lembaga Jasa Keuangan, Emiten, dan Perusahaan Publik. Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2017 Nomor 169
- Pertiwi, I. D. A. E., Putri, P. Y. A., & Dewi, I. G. A. R. P. (2024). Analisis Sustainability Reporting Sebelum dan Sesudah Penerapan Standar Global Reporting Initiative (GRI) 2021. *Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi*, 4(1), 2588–2609. <https://doi.org/10.56799/ekoma.v4i1.6185>
- Putra, I. M. S., & Dewayanto, T. (2019). Analisis Pengaruh Good Corporate Governance Index Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Kinerja Perusahaan. *Diponegoro Journal of Accounting*, 8(4), 1–15. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>
- Putri, I. H., Meutia, I., & Yuniarti, E. (2022). Faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Materialitas pada Laporan Keberlanjutan. *E-Jurnal Akuntansi*, 32(7), 1771. <https://doi.org/10.24843/eja.2022.v32.i07.p08> Profil Perusahaan Tercatat. (n.d.). Retrieved from <https://www.idx.co.id/id/perusahaan-tercatat/profil-perusahaan-tercatat>
- Republik Indonesia. (2020). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2020 tentang Perubahan atas Undang-Undang Nomor 4 Tahun 2009 tentang Pertambangan Mineral dan Batubara*
- Republik Indonesia. (2007). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas*.
- Samosir, M. R., Sondakh, J.J., & Tirayoh V. Z. (2024). Analisis penerapan akuntansi manajemen lingkungan pada perusahaan sub sektor kayu dan pengolahannya di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan kesesuaiannya dengan Standard Global Reporting Initiative (GRI). *Riset Akuntansi dan Portofolio Investasi*, 2(2), 74-83. <https://doi.org/10.58784/rapi.96>
- Suarni, A., Muslimin, Trisnadewi, K. S., Santoso, E., Perdana, K., Amin, A., Rismala, & Hala, Y. (2025). *Akuntansi sosial: Integrasi etika dan keberlanjutan yang bertanggung jawab*. Pustaka Peradaban.
- Sukaharsono, E. G., & Andayani, W. (2021). *Akuntansi keberlanjutan*. Universitas Brawijaya Press.
- Sustainability Reports. Memperkuat Nilai untuk Transisi Berkelanjutan. PT Indo Tambangraya Megah Tbk, 2024. <https://www.itmg.co.id/sustainability/publication/sustainability-report>
- Sustainability Reports. A Legacy for the Future. PT Bayan Resources Tbk, 2024. <https://www.bayan.com.sg/sustainability-report-id>
- Sustainability Reports. Lincah Beradaptasi di Tengah Tuntutan Transisi Energi. PT Bukit Asam Tbk, 2024. <https://www.ptba.co.id/id/sustainability/sustainability-step/gcg/company-reports>
- Sustainability Reports. Empowering Our Communities Through Responsible Mining. PT Adaro Andalan Indonesia Tbk, 2024. <https://adaroindonesia.com/pages/view/laporankeberlanjutan.html>
- Sustainability Reports. Menyempurnakan Sinergi, Membangun Keberlanjutan. PT Baramulti Suksessarana Tbk, 2024. <http://www.bssr.co.id/index.php/investor-relations-footer/annual-report>

Solovida, G. T., Arianto, B., Mulyani, S., Rikah, R., Izzaty, K. N., Yani, P., Muchlis, M., Payamta, P., Asyik, N. F., Musviyanti, M., Sari, D., Hamzah, A., & Wijayanti, A. (2024). *Akuntansi keberlanjutan*. Eureka Media Aksara

Transforming our world: the 2030 Agenda for Sustainable Development | Department of Economic and Social Affairs. (n.d.). Retrieved from <https://sdgs.un.org/2030agenda>